

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *desain quasi-experimental* menggunakan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh program edukasi berbasis teori *Self Care* Orem terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru pada pasien dalam keluarga dengan cara melakukan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama (Ahmad Adil, 2023).

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Subjek	Pre-test	Intervensi	Post-test
K	O1	I	O2

(Syamsul Ishak, 2023)

Keterangan :

- K : Subjek (penderita TB)
- O1 : Pengukuran sebelum intervensi
- I : Intervensi
- O2 : Pengukuran sebelum intervensi

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien tuberkulosis paru yang sedang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang, dengan jumlah 65 pasien.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penentuan besar sampel dalam penelitian menggunakan rumus penelitian intervensi untuk desain *one group pre-test post-test*.

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{d} \right)^2$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

$Z\alpha$ = nilai standar tingkat kepercayaan (1,96 untuk $\alpha = 0,05$)

$Z\beta$ = kekuatan uji (0,84 untuk power 80%)

d = besar efek (effect size) atau selisih rerata yang diharapkan

Hitung bertahap:

$$1,96 + 0,84 = 2,8$$

$$2,8/0,5 = 5,6$$

$$5,6^2 = 31,36$$

$$n=31,36 = 32 \text{ responden}$$

Untuk mengantisipasi drop out, maka ditambahkan 10%:

$$32 + (10\% \times 32) = 32 + 3,2 = 35 \text{ responden}$$

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi:

1. Pasien Tuberkulosis paru di puskesmas oesapa
2. Memiliki diagnosis Tuberkulosis paru berdasarkan hasil pemeriksaan medis dari dokter
3. Berdomisili dan menjalani perawatan di wilayah kerja puskesmas oesapa
4. Pengobatan 6-12 bulan
5. Bersedia menjadi responden
6. Mampu membaca, menulis, dan mendengar

Kriteria eksklusi:

1. Pasien dengan komplikasi berat.
2. Tidak menyelesaikan intervensi sampai akhir.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen (Bebas)

Program edukasi dengan pendekatan *Self Care* Orem.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru pada pasien dalam keluarga.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.4 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Program Edukasi <i>Self Care</i> Orem (Variabel Independen)	Intervensi edukasi terstruktur berbasis teori <i>Self Care</i> Orem yang meliputi pendidikan kesehatan tentang kepatuhan minum obat, etika batuk, penggunaan masker, ventilasi rumah, dan pemeriksaan kontak serumah yang diberikan selama 1 sesi ($\pm 45-60$ menit) menggunakan media booklet dan diskusi interaktif	SAP Dan Media Booklet	-	-
2	Perilaku pencegahan penularan tuberkulosis (Variabel Dependen)	Tindakan yang dilakukan pasien untuk mencegah penularan tuberkulosis paru yang meliputi kepatuhan minum obat, etika batuk, penggunaan masker, ventilasi rumah, dan pemeriksaan kontak	Kuisoner Terdiri dari 21 pertanyaan (Eli Nurkhikmah 2018)	Skor: Ya = 1 Tidak = 0 Total skor 0–21 Kategori: Baik = $\geq 76\%$ (16–21) Cukup = 56–75% (12–15) Kurang = $\leq 55\%$ (0–11) (Saragih, 20 C.E.).	ordinal

3.5 Instrumen Penelitian, Uji Validitas

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan penelitian lebih mudah serta hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Nursalam, 2020). Instrumen penelitian terdiri dari 2 bagian utama yaitu, Kuesioner data demografi terdiri dari Usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, alamat, no hp, dan kuesioner perilaku pencegahan yang terdiri dari 21 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Setiap jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Skor total berkisar antara 0–21, kemudian dikategorikan menjadi perilaku baik (16–21), cukup (11–15), dan kurang (0–10).

3.5.2 Uji Validitas, Uji Reabilitas

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner perilaku pencegahan tuberkulosis paru yang suda di uji oleh Eli Nurkhikmah dengan judul penelitian “Hubungan Perilaku Pencegahan Penularan dengan Kejadian TB Paru diwilayah Puskesmas Bandarharjo Semarang pada tahun 2018”. Dari uji validitas kuesioner tersebut diperoleh hasil bahwa kuesioner yang digunakan pada pasien yaitu valid dengan nilai Cronbach’s Alpha (0,888). Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach alpha (0,900), sehingga Kuesioner dinyatakan valid dan reliabel serta layak digunakan dalam penelitian.

3.6 Pengelolaan data

Pengelolaan data dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Editing

Memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban responden.

2. Coding

Memberikan kode numerik pada setiap jawaban.

3. Scoring

Memberikan skor pada jawaban sesuai kategori yang telah ditentukan.

4. *Entry Data*

Memasukkan data ke dalam program komputer (SPSS).

5. *Tabulating*

Menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.7 **Langka Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan penelitian meliputi:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus izin penelitian dari kampus ke dinas kesehatan dan dari dinas kesehatan ke Puskesmas Oesapa.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian (kuesioner, *informed consent*, SAP, dan booklet).
- c. Menentukan responden sesuai kriteria inklusi yaitu pasien tuberkulosis paru di puskesmas oesapa yang terdiagnosa tuberkulosis paru saat responden mengambil obat di puskesmas oesapa dan juga kunjungan ke rumah responden, Pengobatan 6-12 bulan, Bersedia menjadi responden, Mampu membaca, menulis,

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian meminta persetujuan responden (*informed consent*), Melakukan *pre-test* menggunakan kuesioner perilaku pencegahan penularan TB, kemudian memberikan edukasi dengan pendekatan *Self Care Orem* menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pembagian booklet agar bisa di pelajari di rumah secara mandiri.
- b. Melakukan *post-test* menggunakan kuesioner yang sama untuk menilai perubahan perilaku responden dan evaluasi.

3.8 **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

3.8.1 Lokasi

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang

3.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 19 mei 2026 – 13 juni 2026

3.9 Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui:

1. Analisis Univariat

Untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis.

2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui pengaruh program edukasi *Self Care* Orem terhadap perilaku pencegahan penularan TB.

Jika data berdistribusi normal digunakan *Paired T-Test*, dan jika tidak normal digunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

3.10 Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Responden diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan dan prosedur penelitian sebelum menandatangani persetujuan.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Identitas responden tidak dicantumkan dalam laporan penelitian.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Data responden menggunakan kode, bukan nama asli.

4. *Beneficence* (Kemanfaatan)

Penelitian diharapkan memberikan manfaat dalam peningkatan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru.

5. *Non Maleficence* (Tidak Merugikan)

Penelitian tidak menimbulkan risiko fisik maupun psikologis bagi responden.

6. *Justice* (Keadilan)

Semua responden memiliki hak yang sama untuk mengikuti penelitian tanpa diskriminasi.